

## BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner yang telah disebar luaskan melalui *Whatsapp* dan bantuan orang lain seperti Dosen, Ketua HIMA, Ketua BEM, dan mahasiswa lainnya yang bersedia membantu ataupun yang memiliki relasi dengan subjek yang dibutuhkan oleh peneliti. Total subjek penelitian yang telah diperoleh peneliti sebanyak 221 mahasiswa baru di Universitas Pembangunan Jaya. Ada pula 6 responden yang perlu digugurkan karena tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengambilan data responden penelitian dilakukan pada akhir bulan Oktober 2021 sampai dengan akhir bulan November 2021. Berikut merupakan data demografis dari subjek penelitian berdasarkan biodata mahasiswa yang meliputi prodi, jenis kelamin, dan usia.

#### 4.1.1 Gambaran Data Demografis Berdasarkan Biodata Mahasiswa

Pada penelitian ini mendapatkan beragam hasil terkait dengan biodata mahasiswa. Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa tahun pertama berjenis kelamin laki-laki sebesar 52,48% dengan mayoritas berusia 19 tahun sebesar 35,29% dan tergolong dalam Prodi Psikologi sebesar 26,24%.

**Tabel 4.1 Gambaran Biodata Mahasiswa**

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	116	52,48%
Perempuan	105	47,52%
Usia		
18	76	34,38%
19	78	35,29%
20	51	23,07%
21	13	5,88%
22	3	1,38%

(Bersambung..)

Prodi		
Akuntansi	22	9,95%
Arsitektur	8	3,62%
Desain Komunikasi Visual (DKV)	4	10,856%
Desain Produk (DP)	6	2,71%
Informatika	25	11,31%
Ilmu Komunikasi	29	13,12%
Manajemen	27	12,21%
Psikologi	58	26,24%
Sistem Informasi	9	4,07%
Teknik Sipil	13	5,88%

## 4.2 Hasil Gambaran Variabel *Self Regulation* dan Adaptasi Mahasiswa

### 4.2.1 Gambaran *Self Regulation*

Gambaran subjek pada variabel *self regulation* dapat diketahui melalui hasil mean skor. Berikut tabel 4.2 merupakan tabel statistik deskriptif untuk mengetahui mean empirik, mean teoritik, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel *self regulation*

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Self Regulation***

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Self Regulation</i>	62,5	81,626	6,358	63,000	99,000

Data yang diperoleh subjek menunjukkan bahwa skor tertinggi dari variabel *self regulation* adalah 99 serta skor terendah adalah 63. Hasil perhitungan dari subjek variabel *self regulation* mendapatkan mean empirik yang dimiliki variabel *self regulation* ( $M=81,262$ ;  $SD=6,358$ ) lebih besar atau memiliki nilai lebih tinggi dari mean teoritik dari variabel *self regulation* ( $M=62,5$ ;  $SD=6,358$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini cenderung memiliki *self regulation* yang termasuk pada kategori tinggi. Pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa hasil interpretasi skor kategorisasi yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dari perhitungan menggunakan mean

dan standar deviasi (Azwar, 2015). Peneliti melakukan kategorisasi skor variabel *self regulation* dengan menggunakan rumus yang dapat dilihat pada lampiran 13.

**Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Variabel *Self Regulation***

Klasifikasi	Rentang skor	Jumlah Subjek	Presentase
Rendah	$X < 74,904$	33	14,93%
Sedang	$74,904 < X < 87,620$	152	68,79%
Tinggi	$87,620 < X$	36	16,28%

#### 4.2.2 Gambaran Adaptasi Mahasiswa

Gambaran subjek pada variabel adaptasi mahasiswa dapat diketahui melalui hasil mean skor. Berikut tabel 4.4 merupakan tabel statistik deskriptif untuk mengetahui mean empirik, mean teoritik, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel adaptasi mahasiswa.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Adaptasi Mahasiswa**

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Adaptasi Mahasiswa	135	176,484	8,465	154,000	203,000

Data yang diperoleh subjek menunjukkan bahwa skor tertinggi dari variabel adaptasi mahasiswa sebesar 203 serta skor terendah sebesar 154. Hasil perhitungan dari subjek variabel adaptasi mahasiswa mendapatkan mean empirik yang dimiliki variabel adaptasi mahasiswa ( $M=176,484$ ;  $SD=8,465$ ) lebih besar atau memiliki nilai lebih tinggi dari mean teoritik dari variabel adaptasi mahasiswa ( $M=135$ ;  $SD=8,465$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini cenderung memiliki adaptasi mahasiswa yang termasuk pada kategori tinggi. Pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa hasil interpretasi skor kategorisasi yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dari perhitungan menggunakan mean dan standar deviasi (Azwar, 2015). Peneliti melakukan kategorisasi skor variabel adaptasi mahasiswa berdasarkan rumus yang dapat dilihat pada lampiran 13.

**Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Variabel Adaptasi Mahasiswa**

Klasifikasi	Rentang skor	Jumlah Subjek	Frekuensi
Rendah	$X < 168,019$	48	21,73%
Sedang	$168,019 < X < 184,949$	137	61,99%
Tinggi	$184,949 < X$	36	16,28%

### 4.3 Hasil Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum melanjutkan melakukan regresi linearitas sederhana. Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas melalui bantuan JASP 0.11 yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*  
Test of Normality (Saphiro-Wilk)**

	W	p
<i>Self Regulation</i>	0,991	0,211
Adaptasi Mahasiswa	0,989	0,091

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *p value* variabel SR sebesar  $p=0,211$  dan variabel SA sebesar  $p=0,091$ . Hal ini mengartikan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi  $p>0,05$  (Coolican, 2014). Data variabel *self regulation* dan adaptasi mahasiswa yang berdistribusi normal dinyatakan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga dapat melakukan pengujian dengan menggunakan uji parametik (Coolican, 2014).

### 4.4 Hasil Analisis

#### 4.4.1 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi liner sederhana perlu memenuhi salah satu syarat yaitu uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel adaptasi mahasiswa dan *self regulation* dalam penelitian ini memiliki hasil positif atau negatif. Uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan JASP 0.11. Hasil uji linear dapat dilihat pada tabel 4.7 dan untuk QQ plot dapat dilihat selengkapnya dilampiran 11.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi**

	R <sup>2</sup>	F	B	SE	β	t	P
SA	0,554	271.745				19,589	<.001
SR			95,970	4,899		16,485	<.001
			0,991	0,060	0,744		

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini memiliki koefisien sebesar 0,554 maka mengartikan bahwa *self regulation* memiliki pengaruh terhadap adaptasi mahasiswa sebesar 55,4%. Uji signifikansi perlu memenuhi kriteria nilai *p-value* <0,001. Tabel 4.8 menunjukkan perolehan nilai *p-value* <0,001 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki model persamaan regresi yang signifikan antara variabel adaptasi mahasiswa terhadap *self regulation*.

#### 4.4.2 Hasil Analisis Hipotesis

Hasil perhitungan pada regresi linear dapat diketahui bahwa regresi sederhana memiliki nilai konstanta dari *unstandardized coefficients* sebesar 95,970 dengan koefisien variabel *self regulation* sebesar 0,991. Apabila memiliki persamaan dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Adaptasi mahasiswa} = 95,970 + 0,991 \text{self regulation}$$

Berdasarkan dari persamaan di atas mengartikan bahwa apabila *self regulation* 0, maka adaptasi mahasiswa memiliki nilai sebesar 95,970. Pada nilai koefisien regresi memiliki tanda atau hasil positif antara adaptasi mahasiswa dan *self regulation* mengartikan bahwa semakin tinggi *self regulation* yang dimiliki maka semakin tinggi juga skor adaptasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji regresi sederhana adalah *self regulation* memiliki pengaruh terhadap adaptasi mahasiswa pada mahasiswa tahun pertama. Nilai pengaruh *self regulation* terhadap adaptasi mahasiswa sebesar 55,4% sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya nilai  $R^2 = 0,554$  maka pengaruh *self regulation* terhadap adaptasi mahasiswa dapat dikatakan sangat besar.

## 4.5 Analisis Tambahan

### 4.5.1 Hasil Analisis Deskriptif Adaptasi Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dimensi *academic adjustment* memperoleh nilai mean empirik tertinggi ( $M=68,891$ ;  $SD=4,338$ ) dibandingkan dengan dimensi yang lainnya. Hasil tersebut mengartikan bahwa sudah memiliki kemampuan untuk menjalani kegiatan akademiknya dengan baik. Sedangkan, dimensi *institutional attachment* memperoleh nilai mean empirik terendah ( $M=16,570$ ;  $SD=1,876$ ) dibandingkan dengan dimensi yang lainnya. Hasil tersebut juga mengartikan bahwa belum memiliki keterikatan dengan universitas dengan baik.

**Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Adaptasi Mahasiswa**

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Academic Adjustment</i>	50,25	68,891	4,338	56,000	79,000
<i>Social Adjustment</i>	40	52,104	4,198	42,000	63,000
<i>Personal-Emotional Adjustment</i>	30	38,964	3,272	27,000	46,000
<i>Institutional Attachment</i>	12,5	16,570	1,876	11,000	20,000

### 4.5.2 Hasil Analisis Deskriptif *Self regulation*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dimensi *receiving relevant information* memperoleh nilai mean empirik tertinggi ( $M=19,081$ ;  $SD=2,435$ ) dibandingkan dengan dimensi yang lainnya. Hasil tersebut mengartikan bahwa responden pada penelitian memiliki kemampuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses perkuliahannya. Sedangkan, dimensi *triggering change* memperoleh nilai mean empirik terendah ( $M=3,303$ ;  $SD=0,788$ ) dibandingkan dengan dimensi yang lainnya Hasil ini mengartikan bahwa responden pada

penelitian ini belum mampu mengendalikan dirinya untuk menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses perkuliahannya.

**Tabel 4.9 Analisis Deskriptif *Self regulation***

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Receiving</i>	17,5	19,081	2,435	10,000	24,000
<i>Evaluating</i>	2,5	3,335	0,748	1,000	4,000
<i>Triggering</i>	2,5	3,303	0,788	1,000	4,000
<i>Searching</i>	10	13,258	1,676	9,000	16,000
<i>Formulation</i>	12,5	16,127	2,072	10,000	20,000
<i>Implementing</i>	7,5	9,900	1,436	5,000	12,000
<i>Assessing</i>	12,5	16,167	2,133	11,000	20,000

#### 4.5.3 Hasil Analisis Uji ANOVA berdasarkan Prodi

Peneliti melakukan uji perbedaan dengan menggunakan metode One Way Aova. Uji perbedaan dilakukan melalui bantuan JASP 0.11. Berikut tabel 4.10 merupakan output dari hasil uji One Way Anova berdasarkan Prodi.

Hasil uji perbedaan dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa dari berbagai Prodi yang dijalani oleh responden. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara adaptasi mahasiswa dan Prodi ( $p = 0,222 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa responden mahasiswa Prodi Arsitektuk memiliki adaptasi mahasiswa paling tinggi ( $M=180,000$ ;  $SD=6,633$ ) dibandingkan responden dari Prodi yang lainnya.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Perbedaan Berdasarkan Prodi**

<b>Prodi</b>	<b>F</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Akuntansi	1,332	0,222	22	175,500	7,999
Arsitektur			8	180,000	6,633
Desain Konukasi Visual (DKV)			24	174,708	9,915
Desain Produk (DP)			6	176,833	11,409
Informatika			25	178,080	7,643
Ilmu Komunikasi			29	178,897	7,724
Manajemen			27	172,741	9,088
Psikologi			58	176,914	7,890
Sistem Informasi			9	175,111	11,537
Teknik Sipil			13	177,462	6,591